

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di era globalisasi mendorong berbagai sektor usaha saling berlomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan. Salah satu cara mengetahui naik turunnya nilai perusahaan adalah dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja antara lain dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan.

Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan atau ROI yang tinggi akan dianggap berhasil, dan akan diberikan imbalan yang memuaskan. Keadaan seperti mengakibatkan para manajer perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan dengan berbagai cara, dan hal ini dapat menyebabkan para manajer tadi hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Thomas Secakusuma, 1997: 8).

Informasi yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bisa berupa informasi keuangan maupun non keuangan dan dapat didasarkan pada pengukuran intern/ekstern (Horngren, 1994: 890). Tipe informasi keuangan intern antara lain pendapatan operasi, penjualan dan total aktiva (yang merupakan data akuntansi), sedangkan tipe informasi keuangan ekstern antara lain adalah harga saham perusahaan di bursa efek. Tipe lain yaitu tipe

informasi non keuangan intern maupun informasi non keuangan ekstern. Tipe informasi non keuangan intern berupa manajemen yang solid sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan tipe informasi non keuangan ekstern berupa kepuasan pelanggan yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja berdasarkan data aktiva intern merupakan bentuk pengukuran kinerja yang paling banyak digunakan karena beberapa alasan. Pertama, informasi aktiva dianggap handal karena dihasilkan melalui proses yang dilindungi dengan berbagai rambu-rambu, antara lain standar aktiva. Kedua, bagi perusahaan pengukuran kinerja dengan dasar aktiva relatif mudah dilakukan karena datanya telah tersedia.

Pengukuran kinerja berdasarkan data aktiva intern/lazim disebut pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan dengan banyak metode antara lain tingkat *earning* atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, laba operasi per total aktiva atau *Return On Assets* (ROA), laba bersih per total ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) dan tingkat likuiditas (Bambang Riyanto, 1995: 25).

Metode pengukuran kinerja tradisional, seperti ROA dan ROE belum memperhitungkan besarnya biaya modal sendiri, sehingga metode pengukuran ini mengabaikan tingkat resiko modal sendiri, dengan tidak mengikutkan besarnya biaya modal sendiri dalam pengukuran kinerja keuangannya, maka perusahaan mengabaikan kepentingan investor yang telah menanggung resiko dengan menanamkan sahamnya di perusahaan.

Biaya modal menunjukkan kompensasi atau kembalian yang dituntut investor maupun kreditor atas modal yang diinvestasikan maupun dipinjamkan kepada perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan, semakin tinggi tingkat resiko semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor dan kreditor (Bambang Riyanto, 1995).

Dengan demikian seolah terdapat dua pihak yang saling berseberangan kepentingan, yaitu pihak manajemen yang cenderung berinvestasi dalam proyek yang akan mempertinggi kembalian investasi dan pihak investor dan kreditor yang cenderung tidak suka dengan resiko (*risk averse*).

Bertolak dari kelemahan pengukuran kinerja tradisional diatas maka dicari alternatif strategi untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan metode EVA (*Economic Value Added*). EVA mengukur *value creation* yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) dengan beban biaya modal (*total costs of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Value sendiri adalah jumlah yang *customer* bersedia korbankan untuk apa yang perusahaan berikan kepada mereka (Michael E Porter, 1993). EVA merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang menjelaskan adanya *value creation* oleh perusahaan bagi kreditor dan pemegang saham. Sedangkan pengukuran kinerja dengan ROA, ROE, dan EPS hanya memperhitungkan biaya modal asing. EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang

dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta pemilik modal, baik modal asing maupun modal sendiri.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Sebaliknya EVA yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut pemodal.

Dengan digunakannya EVA maka perhatian perusahaan akan terfokus pada penciptaan nilai perusahaan. EVA akan mendorong kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah memaksimalkan *value creation* oleh perusahaan bagi investor. Dengan EVA perhatian manajer akan sesuai dengan kepentingan para investor. Manajer akan berpikir dan bertindak seperti para investor, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga *value creation* oleh perusahaan dapat dimaksimumkan.

Dengan diterapkannya EVA yang secara eksplisit memasukan biaya modal atas ekuitas, maka diharapkan pihak manajemen dapat memahami keinginan para pemilik modal, yakni memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal perusahaan sehingga *value creation* oleh perusahaan dapat dimaksimumkan.

Berdasarkan uraian diatas maka skripsi ini diberi judul : “PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT BURSA EFEK JAKARTA”.

B. Perumusan Masalah

Pengukuran kinerja yang sekarang ini banyak digunakan oleh perusahaan seperti ROI, ROE dan ukuran kinerja lainnya dinilai belum ada yang akurat dalam mengukur kinerja perusahaan. EVA merupakan nilai tambah alternatif dalam mengukur kinerja perusahaan, diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan dan dapat mengatasi dan meminimalkan kelemahan-kelemahan pengukuran kinerja yang lain.

Persoalan yang muncul kemudian adalah “Apakah pengukuran kinerja dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode akuntansi tradisional”.

C. Tujuan Penelitian

Dari urian diatas maka dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode akuntansi tradisional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Hasil evaluasi ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai gambaran kondisi kinerjanya dalam kurun waktu tertentu.

2. Bagi manajemen perusahaan, gambaran tersebut dapat disusun sebagai bahan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Memberikan tambahan alternatif metode penilaian kinerja yang lebih kompleks bagi perusahaan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dalam penelitian ini penulisan dilakukan dan disusun dalam 5 bab serta diuraikan lagi ke dalam sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian. Didalam bab ini dijelaskan pola perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori menjelaskan pengukuran kinerja perusahaan secara umum, menghitung kinerja perusahaan dengan metode EVA, keunggulannya dibandingkan metode terdahulu serta teori-teori yang berhubungan dan dapat dijadikan landasan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi obyek penelitian, jenis penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi pokok dari penelitian ini yang berupa data umum, data khusus dan pembahasan, didalamnya akan dijelaskan hasil analisis pengukuran kinerja dengan metode yang dipakai perusahaan dengan metode EVA.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis dan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.